

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I (Lembar Observasi)

Lembar Observasi 1

Hari/ Tanggal : Selasa, 22 April 2025
 Pukul : 20.00-23.00 WIB
 Lokasi : PP. Bina Aksara Mulya Piyungan
 Sumber Data : Pengurus dan Santri

Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi secara langsung di PP. Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul. Dengan ditemani Kang Rama sebagai pengurus pondok, peneliti melakukan suvei di lingkungan pondok. Beberapa hal dijelaskan oleh Kang Rama, seperti ruangan-ruangan yang ada, kegiatan-kegiatan pondok, sampai bagaimana kegiatan para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi :

Menjadi pengurus di pondok Pesantren, selain mempunyai tugas untuk belajar dan mengaji, tetapi juga mempunyai tanggung jawab untuk mengurus hal-hal yang ada di pondok. Sarana prasarana, jadwal kegiatan, dan memastikan kebutuhan para santri terpenuhi, khususnya yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Lembar Observasi 2

Hari/ Tanggal : Senin, 19 Mei 2025

Pukul : 20.00-23.00 WIB

Lokasi : PP. Bina Aksara

Mulya Piyungan Sumber Data : Pengasuh

dan Pengurus

Deskripsi :

Peneliti melakukan observasi secara langsung di PP. Pesantren Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul. Dengan ditemani Kang Ulum, peneliti mewawancarai Pengasuh Pondok Pesantren. Ada beberapa hal yang peneliti tanyakan kepada Pengasuh, seperti sejarah, profil pondok, dan bagaimana pembelajaran yang diterapkan di pondok. Dalam hal ini mencakup strategi pembelajaran, implikasinya, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran.

Refleksi :

Dari hasil apa yang telah peneliti lakukan, ternyata di era sekarang sangat penting untuk mengintegrasikan kajian-kajian Ilmu ke-Islaman dengan nilai-nilai kebudayaan lokal yang ada. Karena melihat dari keresahan yang dirasakan Pengasuh pondok, bahwa semakin harikita semakin dijauhkan dengan nilai-nilai luhur yang kita punya. Maka dari itu, dengan adanya Pondok Pesantren yang berbasis kearifan lokal, harapan besar akan menjadi jawaban atas keresahan-keresahan yang dirasakan.

Lampiran II (Transkrip Hasil Wawancara)

WAWANCARA 1

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025

Jam : 22.00 WIB

Lokasi : PP. Bina Aksara Mulya, Piyungan Bantul

Pewawancara : Anwar Ibrahim

Informan : Kiai Ahmad Fikri (Pengasuh PP. Bina Aksara Mulya)

- a. Bagaimana Sejarah awal didirikannya pondok pesantren Bina Aksara Mulya?
- b. Kami mendirikan pesantren ini berawal dari keresahan kami tentang bagaimana tradisi penulisan aksara ini ke depan. Karen begini, kita berbicara menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan kita menuliskan Bahasa tersebut dengan aksara latin. Kemudian kita berbahasa Arab, kita menuliskannya juga dengan Bahasa Arab, kita berbahasa Jepang, kita menulis dengan aksara kanji. Akan tetapi kita berbahasa Jawa, kenapa kita tidak menuliskannya dengan aksara Jawa? Inikan menjadi suatu pertanyaan besar bagi kita. Dan dalam sejarah, ternyata banyak literatur-literatur karya ulama Nusantara yang isinya juga sarat akan nilai-nilai kehidupn dan keislaman. Kita sebagai santri tentu harus merawat dan menjaga hal tersebut.
- a. Apa yang melatarbelakangi pondok ini untuk mengkaji literatur-literatur yang berbasis kearifan lokal?

- b. Yaa seperti yang sudah saya sampaikan tadi, juga begini. Aksara itu menjadi akar sebuah peradaban. Bagaimana kita mau mencari sejarah bangsa kita, sedangkan aksara kita abaikan.
- a. Apa yang melatarbelakangi penggunaan Serat Wedhatama dalam pembelajaran agama Islam di pondok ini?
- b. Sebenarnya bukan hanya serat Wedhatama yang dikaji disini, tetapi serat-serat lainpun kita kaji. Cuman karena memang saya punya guru yang beliau sendiri berkenan untuk mengampu kajian di sini, akhirnya kita adakan kajian serat Wedhatama seminggu sekali, yakni setiap malam Rabu.
- a. Apa visi dan misi Anda dalam menerapkan pembelajaran berbasis karya sastra seperti Serat Wedhatama?
- b. Visi misi saya sederhana, yakni ingin melazimkan penggunaan aksara Jawa. Yaa dengan kita sering membacanya, menulis, ataupun berkarya dengan model-model aksara. Untuk misinya, saya ingin para santri mewarisi karya-karya para ulama Nusantara, para santri juga agar mengenal Islam yang benar-benar kontekstual dengan tradisi dan kebudayaan yang ada di sini.
- a. Apa tujuan anda mengintegrasikan Serat Wedhatama dalam pembelajaran agama di pondok pesantren?
- b. Karena memang muatan-muatan yang ada di dalam serat Wedhatama itu sangat relevan dengan ajaran-ajaran Islam. Kemudian juga, serat ini merupakan sebuah karya sastra yang bentuknya syair yang dalam kajiannya ditembangkan. Jadi, harapan besar hal ini bisa menarik para santri ataupun masyarakat untuk terus mengkajinya.

- a. Bagaimana pandangan Anda tentang nilai-nilai dalam Serat Wedhatama yang relevan dengan ajaran Islam?
- b. Alhamdulillah, sebagai pengasuh pesantren, kami melihat Serat Wedhatama sebagai khazanah Nusantara yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Kitab ini bukan sekadar karya sastra, melainkan tafsir budaya atas ajaran tauhid, akhlak, dan tasawuf. Misalnya, dalam pupuh Pangkur, termuat konsep 'nrimo ing pandum' (menerima ketentuan Allah) yang sejalan dengan QS. Al-Hadid:22 tentang takdir. Bahkan, nilai 'andhap asor' (rendah hati) di pupuh Sinom sangat relevan dengan hadits Nabi, 'Barangsiapa yang tawadhu, Allah akan angkat derajatnya' (HR. Muslim).

Kami meyakini bahwa nilai-nilai dalam Serat Wedhatama tidak bertentangan dengan akidah Ahlussunnah wal Jamaah, justru memperkaya pemahaman santri dengan pendekatan kultural.

- a. Nilai-nilai apa dari Serat Wedhatama yang Anda anggap bisa memperkuat pemahaman agama Islam bagi santri di pondok pesantren?
- b. Ada tiga nilai utama yang kami tekankan dalam pembelajaran Serat Wedhatama di pesantren ini:
 1. Tauhid (Pupuh Pocung): Konsep 'tan kena kinaya ngapa' (tidak ada yang bisa menandingi Allah) mengajarkan santri untuk menyucikan Tuhan dari sifat antropomorfis, selaras dengan tauhid asma wa sifat.
 2. Akhlak (Pupuh Gambuh): Ajaran 'aja kuminter mundak keblinger' (jangan sok tahu agar tidak sesat) adalah bentuk konkret dari larangan ujub dan takabur (QS. Luqman:18).

3. Tasawuf (Pupuh Dhandhanggula): Falsafah 'rumangsa melu handarbeni' (rasa memiliki) mengajarkan santri konsep ikhlas dan tanggung jawab sosial, mirip dengan tuntunan zakat dalam QS. At-Taubah:103.

Dengan pendekatan kontekstualisasi budaya, nilai-nilai ini lebih mudah dicerna santri dibandingkan hanya melalui metode ceramah konvensional.

- a. Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari pembelajaran Serat Wedhatama di pondok ini?
- b. Tujuan utama kami ada tiga:
 1. Integrasi Ilmu Agama dan Budaya: Melestarikan metode dakwah Walisongo yang mengakomodasi lokalitas tanpa mengorbankan akidah. Sebagaimana Sunan Kalijaga menggunakan wayang untuk tauhid, kami memakai Serat Wedhatama untuk mengajarkan akhlak.
 2. Pembentukan Karakter Santri: Membangun mentalitas tawadhu, sabar, dan adaptif melalui nilai-nilai Jawa-Islam yang universal. Misalnya, lewat pupuh Mijil, santri diajak refleksi tentang pentingnya keseimbangan dunia-akhirat.
 3. Antisipasi Degradasi Moral: Di era globalisasi, banyak pemuda kehilangan jati diri. Dengan Serat Wedhatama, kami ingin menguatkan identitas santri sebagai Muslim yang berbudaya, bukan hanya pencari ijazah.

Seperti pesan KGPAA Mangkunegara IV dalam Serat Wedhatama: 'Ngudi kasampurnan urip' (menggapai kesempurnaan hidup). Inilah yang ingin kami wariskan—agama yang hidup dalam tradisi, bukan sekadar ritual.

- a. Strategi pembelajaran apa yang dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman melalui teks tersebut?
- b. Pondok Pesantren Bina Aksara Mulya berhasil mengimplementasikan program pembelajaran aksara Carakan Jawa dan Pegon sebagai bentuk pelestarian warisan budaya serta pengenalan nilai-nilai lokal yang selaras dengan ajaran Islam kepada generasi muda. Inisiatif ini menjadikan pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama berbasis literatur Arab seperti lazimnya, tetapi juga sebagai lembaga yang mengintegrasikan keislaman dengan kearifan budaya local
- a. Apa saja strategi yang Anda terapkan dalam mengaitkan Serat Wedhatama dengan pemahaman agama Islam?
- b. Dalam pembelajaran, kami menerapkan strategi dengan menargetkan setiap santri paham terlebih dahulu bagaimana menulis aksara carakan, kemudian melazimkannya dengan pembiasaan membaca serat-serat, memahami arti dan makna dari teks yang dikaji, dan yang terakhir tahap penalaran, dimana para santri mampu memproduksi satu wacana ataupun karya dari serat-serat yang telah dipelajari
- a. Berikan penjelasan tentang metode Cara Ngapak!
- b. Metode Cara Ngapak Tajam Ini akan memudahkan orang yang mau belajar aksara Carakan Jawa atau bahkan metode ini bisa diterapkan untuk mempelajari aksara-aksara Nusantara lainnya, seperti aksara Sunda, Lombok, Bugis, dan lain sebagainya. Metode ini berbeda dengan cara yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah formal, yakni dengan cara menghafalkan aksara-

aksaranya. Dalam metode ini tidak demikian, karena lebih menekankan pada proses pemahaman visual aksara, bagaimana bentuk dan polanya. Sehingga hal ini akan membuat seseorang yang sedang mempelajari aksara lebih mudah dalam memahami tanpa menghafalkannya.

- a. Apa perubahan atau perkembangan yang anda lihat pada pemahaman agama santri setelah mengikuti pembelajaran ini?
- b. Melalui pendekatan ini, terjadi transformasi pembelajaran dari sekadar kemampuan teknis membaca menjadi sebuah proses pencerahan. Santri secara bertahap mengembangkan ketajaman berpikir kritisnya, belajar menafsirkan teks dengan perspektif yang lebih luas, sekaligus menghayati nilai-nilai luhur budaya yang tersimpan rapi dalam setiap goresan aksara lokal. Proses semacam ini pada hakikatnya bukan hanya tentang menguasai aksara, melainkan juga tentang membentuk cara pandang dan penghargaan terhadap warisan intelektual leluhur. Setiap kali mereka membaca dan merenungkan isi serat, para santri seolah diajak berdialog dengan kebijaksanaan masa lalu yang tetap relevan untuk kehidupan masa kini.

WAWANCARA 2

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025

Jam : 22.00 WIB

Lokasi : PP. Bina Aksara Mulya, Piyungan Bantul

Pewawancara : Anwar Ibrahim

Informan : Ahmad 'Ulumuddin (Bidang Sarana dan Prasarana PP. Bina Aksara Mulya)

- a. Bagaimana pelaksanaan dan jadwal pembelajaran serat Wedhatama di pondok ini?
- b. Untuk pelaksanaannya, kajian serat Wedhatama dilaksanakan seminggu sekali, yakni setiap malam Kamis. Untuk pelaksanaannya, kajian ini diampu oleh Pak Kiai Supriyadi dari Kebosungu, Dlingo. Ketika kajian, beliau menampilkan serat Wedhatama dalam bentuk digital menggunakan proyektor. Karena serat Wedhatama ini isinya berupa syair, Pak Kiai Supriyadi menyampaikannya dengan diawali tembang. Jadi beliau menembangkan satu bait, lalu dijelaskan maknanya. Selain itu, lebih dari sekadar mengenal aksara, santri juga mendalami konteks budaya dan religius di baliknya, serta mengapresiasi nilai-nilai lokal yang terkandung dalam serat Wedhatama.
- a. Siapa saja yang terlibat dalam pengajaran materi ini?
- b. Dalam kajian ini yang terlibat tentu Pak Kiai Supriyadi selaku pengampu, kemudia Babeh (Pengasuh Pondok), para santri, dan terkadang ada beberapa warga ataupun tamu yang mengikuti juga.

- a. Apa saja strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran serat Wedhatama?
- b. Dalam pembelajaran serat Wedhatama disini, Babeh selaku Pengasuh disini menerapkan beberapa metode ataupun tahapan. Untuk santri baru, sebagai dasar biasanya para santri baru diwajibkan untuk mengikuti pekatihan Aksara Jawa Carakan dengan metode yang dicetuskan oleh Babeh, yakni Cara Ngapak Tajam. Kemudian ada Lanyahan, yakni santri diarahkan untuk selalu terbiasa membaca literatur-literatur beraksara Jawa ataupun Pegon. Setelah lanyahan, tahapan selanjutnya yakni Tegesan, metode ini mungkin hampir sama seperti Bandongan di kebanyakan Pesantren. Pak Kiai menerangkan kitab, sedangkan santri mendengarkan sambl memaknai kitabnya masing-masing. Akan tetapi, metode Tegesan disini lebih dari itu, dimana para santri juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Biasanya para santri saling bertanya satu sama lain ketika memang ada kosa kata, ataupun makna dari kalimat yang ada di dalam serat. Proses inilah yang membuat para santri saling bertukar pemahaman satu sama lain.
- a. Apa strategi yang diterapkan dalam mengkaitkan serat Wedhatama dengan pemahaman Agama Islam?
- b. Strateginya yaitu tadi, dengan metode Tegesan. Para santri bukan hanya sekadar bisa membaca dan mengartikan dari setiap kosa katanya, tetapi juga bagaimana memahami makna dari teks yang ada di dalam serat dan dari apa yang disampaikan oleh Pak Kiai Supriyadi. Pak Kiai Supriyadi sendiri, ketika

menjelaskan seringkali mengkaitkan apa yang ada di dalam serat Wedhatama ini dengan nilai-nilai atau ajaran yang ada dalam Islam.

- a. Bagaimana respon santri terhadap pembelajaran?
- b. Untuk respon para santri pada saat kajian tentunya berbeda yaa satu sama lain. Karena memang kemampuan yang dimiliki masing-masing santri juga berbeda. Misalkan ketika Tegesan, tentu santri lama dan santri baru akan berbeda dalam menangkap isi dari kajian yang disampaikan. Akan tetapi pengurus disini tentunya akan mendampingi para santri baru yang memang belum terlalu menguasai aksara Jawa ataupun Pegon.
- a. Sejauh mana santri mampu mengkaitkan pembelajaran serat Wedhatama ini dengan kehidupan mereka?
- b. Kalau secara detail, mungkin saya tidak bisa menjelaskannya, karena hal ini menurut saya subjektif. Akan tetapi beberapa hal bisa dilihat dari keseharian mereka. Misalnya adab etika para santri kepada guru ataupun bagaimana sikap yang harus dimiliki pencari ilmu, seperti harus merasa bodoh, merasa tidak tahu. Nah, hal ini saya rasa sedikit banyak sudah mereka terapkan. Buktinya adalah ketika kegiatan apapun, bahkan ketika sedang santai, tidak jarang mereka saling bertanya satu sama lain. Tentunya, hal itu terjadi karena ada dalam diri mereka kerendahan hati dan tidak merasa lebih tau dari yang lain, seperti itu.
- a. Bagaimana pengurus mengevaluasi hasil pembelajaran?
- b. Untuk evaluasi tentunya kita selalu adakan itu, meskipun tidak terjadwal dalam jangka waktu tertentu. Dan yang paling sering kita evaluasi adalah bagaimana santri dalam memahami setiap metode yang diberikan. Misal ketika ada santri

yang memang belum bisa menuliskan aksara Jawa, padahal pelatihan sudah diberikan. Biasanya kami adakan kelas tambahan untuk para santri yang mengalami kendala tersebut.

WAWANCARA 3

Hari / Tanggal : Senin / 23 Juni 2025

Jam : 19.00 WIB

Lokasi : Via WhatsApp

Pewawancara : Anwar Ibrahim

Informan : M. Jamaludin (Lurah Prasarana PP. Bina Aksara Mulya)

- a. Bagaimana struktur kepengurusan PP. Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul?
- b. Untuk struktur ada, meskipun belum benar-benar ada susunan yang rapi. Nanti datanya saya kirim
- a. Bagaimana proses pembelajaran serat Wedhatama?
- b. Proses pembelajarannya kayak Bandongan Ngaji. Jadi Ketika kajian, Pak Supri menyampaikan tembung per tembungnya, tembang per tembangnya, abis itu beliau jelasin kalimat-per kalimat dari serat Wedhatama. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam setting yang mengadopsi model halaqah dengan pendekatan personal di mana santri secara bergiliran membacakan naskah di depan pengajar. Metode ini menjalin relasi intensif antara guru dan murid, memfasilitasi pembelajaran melalui umpan balik langsung dan motivasi konstruktif. Adopsi naskah-naskah beraksara Jawa sebagai bahan ajar tidak hanya memperkuat pemahaman santri terhadap ajaran Islam semata, akan tetapi lebih lanjut juga sebagai penguat ikatan emosional pada kearifan lokal,, sehingga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya pada diri santri.

Proses pembelajaran aksara Carakan Jawa dan Pegon di pesantren melampaui sekadar pengenalan bentuk grafis semata, melainkan mencakup internalisasi nilai-nilai etis-filosofis yang terkandung dalam teks-teks sastra tradisional. Melalui aktivitas diskusi dan pembacaan bersama karya klasik, termasuk serat dan tembang Jawa beraksara Carakan maupun Pegon, para santri diajak menyelami lapisan makna yang berisi ajaran moral, prinsip keagamaan, serta falsafah hidup. Pengalaman pembelajaran ini mengungkap hakikat aksara tradisional sebagai bukan semata sistem tulisan, melainkan medium transmisi nilai-nilai kearifan budaya. Dengan demikian, proses pendidikan aksara berkembang menjadi ruang pembentukan karakter sekaligus pengayaan wawasan kultural-spiritual yang komprehensif.

- a. Bagaimana strategi pembelajaran serat Wedhatama di PP. Bina Aksara Mulya Piyungan Bantul?
- b. Untuk dasar santri diberi pelatihan untuk mengenali aksara Carakan Jawa menggunakan Cara Ngapak biar santri mengenal aksara dasar dan pasangan-pasangannya, juga bagaiman digitalisasinya. Kemudian lanyahan, jadi santri dituntut buat baca seratnya. Kalo tegesan yaa kaya tadi, guru membacakan serat kemudian menjelaskannya. Baru setelah ini tahapan yang ketiga.
 - a. Bagaimana respon santri dalam pembelajaran?
 - b. Saya selaku lurah pondok, merespon bahwasannya pembelajran semacam ini harus terus digalakkan untuk menjaga tradisi tata tulis aksara Jawa, kajian serat-serat Jawa. Jadi saya sangat bersyukur bisa mengikuti pembelajaran ini, meskipun saya bukan asli orang Jawa.

- a. Sejauh mana santri mampu mengkaitkan pembelajaran serat Wedhatama ini dengan kehidupan mereka?
- b. Serat Wedhatama itukan berisi Pelajaran adab bagi pelajar atau pencari ilmu seperti kitab *Ta'lim* ataupun *Adabul sulukul murid*. Ada juga bagaimana adab menjadi seorang *Mu'allim* seperti di kitab *at Tibyan Fii Hamalati Adabil Qur'an* karyanya Imam Zamakshari. Seperti halnya juga di dalam serat Wedhatama, bahwa syarat untuk menjadi seorang pencari ilmu yakni merasa bodoh seperti ember kosong, agar supaya mendapatkan ilmu dari guru-guru kita.
 - a. Apa implikasi dari pembelajaran serat Wedhatama bagi santri?
 - b. Baik, yang pertama secara langsung kita bisa mengetahui langsung bahwa Jawa punya gagasan yang luar biasa tentang cara-cara pembelajaran. Yang kedua, kita jadi mengetahui bahwa leluhur-leluhur kita itu mempunyai banyak karya, yang mana isinya penting untuk kita kaji. Yang ketiga, kita belajar rasa. Bagaimana tembung ditembangkan, kemudian dijelaskan dan dikorelasikan dengan realita kehidupan kita, sehingga dari situ bisa menjadi semacam refleksi bagi para santri.
 - a. Bagaimana pengurus mengevaluasi hasil pembelajaran?
 - b. Kalo saya sebagai pengurus, mengevaluasinya sejauh mana para santri lancar dalam membaca. Misalnya dalam satu kali santri bis abaca dengan lancar, berarti santri tersebut sudah bisa maksimal dalam proses lanyahan dan kemudain bisa naik ke tahapan yang selanjutnya yakni tegesan. Jadi Ketika santri membaca ulang serat, kemudian menemukan kata ataupun kalimat yang

belum tau arti dan maknanya, mereka cari sama-sama dengan cara saling bertanya satu sama lain.

- a. Bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan?
- b. Untuk evaluasi secara berkala setiap 3 bulan, 5 bulan, itu belum. Cuman kita lakukan secara fleksibel, dan yang terpenting adalah kita selalu memantau sejauh mana santri bisa membaca serat dengan lancar. Itu evaluasinya.

WAWANCARA 4

Hari / Tanggal : Senin / 16 Juni 2025

Jam : 20.00 WIB

Lokasi : PP. Bina Aksara Mulya, Piyungan Bantul

Pewawancara : Anwar Ibrahim

Informan : Ramadi Bagus Wijaya (Santri PP. Bina Aksara Mulya)

- b. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Serat Wedhatama di pondok?
- c. Menurut perspektif saya, kajian serat Wedhatama ini unik. Karena yang biasanya di pondo-pondok kaji itu berupa kitab yang bertuliskan Arab, tapi ini ada kitab yang bertuliskan aksara Jawa, menurut saya unik. Kemudian hal ini memang merubah perspektif saya, dimana sebelumnya saya belum banyak mengetahui kebudayaan Jawa, terutama Aksaranya, dan disini saya bersyukur bisa belajar itu.
- a. Selama ini, strategi apa saja yang digunakan oleh pak Kyai dalam pembelajaran serat Wedhatama?
- b. Dalam pembelajaran, serat Wedhatama disampaikan dengan unik juga, tidak seperti ngaji biasanya. Serat Wedhatama inikan isinya berupa Sya'ir Dimana ada beberapa pupuh kalo pak Yai menyebutnya. Dan itu ditembangkan dengan nada-nada Jawa, jadi asyik kita mendengarkannya, tidak gampang bosan. Ini menyanyikan lirik yang berupa tulisan aksara Jawa. Inikan ngga semua orang bisa. Jadi menurut saya ini unik..

Ketika kajian, Pak Supri menampilkan seratnya melalui proyektor agar santri bisa menyimak apa yang dibaca.

- a. Apa isi atau pesan agama yang paling kamu ingat dari Serat Wedhatama?
- b. Akukan ikut ngaji serat Wedhatama belum lama, dan kajiannyapun satu bulan sekali. Tapi sejauh ini sedikit banyak ada beberapa hal yang aku dapatkan. Misalnya kita jadi lebih tau tentang jati diri kita, bagaimana krentek hati, dorongan hati yang baik, intropeksi diri. Dan sepertinya tidak hanya itu, tapi sejauh ini yang aku dapat seperti ilmu-ilmu tasawuf, seperti bagaimana kita mengenali macam-macam nafsu. Itu sih yang aku tangkep selama ini.
- a. Apa tindak lanjut dari pengurus pondok untuk kajian serat Wedhatama?
- b. Kalo dari pondok ngga ada, tapi lebih ke individu siih dalam menyikapinya, bagaimana para santri merefleksikan dirinya dengan apa yang diajarkan serat Wedhatama. Karena serat ini sendiri berisi ajaran-ajaran utama kehidupan.
- a. Apakah menurutmu Serat Wedhatama membantu kamu memahami ajaran Islam lebih dalam?
- b. Sebenarnya sama seperti kita ngaji kitab-kitab yaa. Yakni dengan tujuan memperdalam pemahaman tentang ilmu-ilmu agama khususnya. Dan dalam serat Wedhatama sendiri memang banyak nilai-nilai yang *relate* dengan ajaran Islam. Dan sejauh ini banyak membantu saya dalam mengenal beberapa adab menjadi seorang santri, menjadi seorang guru, dan beberapa kajian yang lebih ke ilmu tasawuf.
- a. Apakah ada perubahan dalam cara kamu memandang agama setelah belajar Serat Wedhatama?

- b. Perspektif saya akan hal ini lebih ke bagaimana ternyata Islam itu tidak hanya tentang yang berkaitan Arab saja, akan tetapi lebih luas dari situ. Bahkan melalui karya-karya orang Jawa pun kita bisa mengenal dan memperdalam ajaran Islam. Itu siii.
- a. Ceritakan pengalaman pribadi kamu yang menunjukkan bahwa kamu menerapkan nilai dari Serat Wedhatama dalam kehidupan sehari-hari!
- b. Kalau pengalaman pribadi saya lebih ke bagaimana aku mengenali jati diri, bagaimana dorongan yang dari Allah, mana yang dari setan. Kemudian juga ketika saya dihadapkan dengan berbagai pilihan, setelah saya belajar Serat Wedhatama, saya jadi lebih bisa mengklasifikasikan pilihan-pilihan tersebut, dan terhadap satu masalah, saya bisa lebih memikirkannya lebih matang. Jadi lebih ke ilmu-ilmu kehidupan secara langsung. Masih banyak siii sebenarnya, cuma saya nggak bisa menjelaskannya, karena mungkin lebih ke hal-hal yang spiritual yaa.
- a. Apa saranmu agar pembelajaran ini bisa lebih efektif ?
- b. Kalau dari saya ada beberapa hal yang memang perlu diperbaiki. Pertama tentang konsistensi. Karena disini masih terbatas SDM nya, jadi beberapa kegiatan memang kadang tidak terhandle dengan baik. Dan dari sinilah akan berdampak, misalnya Ketika mendampingi pembelajaran para santri jadi tidak maksimal.

WAWANCARA 5

Hari / Tanggal : Selasa / 17 Juni 2025

Jam : 22.00 WIB

Lokasi : PP. Bina Aksara Mulya, Piyungan Bantul

Pewawancara : Anwar Ibrahim

Informan : Alin (Santri PP. Bina Aksara Mulya)

- a. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Serat Wedhatama di pondok?
- b. Sangat positif. Serat Wedhatama diajarkan bukan hanya sebagai warisan sastra Jawa, tapi juga sebagai refleksi akhlak seorang muslim. Bahasanya yang puitis mudah diingat, dan nilai-nilainya seperti andhap asor (rendah hati) atau tepa selira (toleransi) sangat relevan dengan kehidupan santri. Pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa Islam di Nusantara bisa berdialog dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensinya."
- a. Strategi apa saja yang digunakan oleh Pak Kyai dalam pembelajaran Serat Wedhatama?
- b. Untuk strateginya seperti pada kajian-kajian serat lainnya, dimana metode Cara Ngapak sebagai Pondasi, nanti dilanjutkan dengan lanyahan, Tegesan, dan lebih lanjut nanti ada pratelan. Cuma saya sendiri belum di tahap itu.
- a. Apa makna atau pesan agama yang paling kamu ingat dari Serat Wedhatama?
- b. Bagi saya, pesan paling berkesan adalah 'Lir handayani yen dipun amati' (Bergembiralah hati jika direnungkan). Ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati datang dari mengingat Allah (dzikrullah), seperti dalam

Surah Ar-Ra'd ayat 28. Juga ajaran 'Ojo rumongso biso, nanging biso rumongso' (Jangan merasa bisa, tapi bisa merasa) yang mengingatkan saya untuk selalu introspeksi diri (muhasabah) sebelum menghakimi orang lain."*

- a. Apakah Serat Wedhatama membantumu memahami ajaran Islam lebih dalam?
- b. Ya, terutama dalam aspek akhlak tasawuf. Misalnya, konsep 'nrimo ing pandum' (menerima takdir) dalam serat ini memperdalam pemahaman saya tentang tawakal dalam Islam. Juga, penjelasan Pak Kyai bahwa 'wong tan kendel yen tan pareng' (orang tak akan kuat jika tidak ikhlas) sejalan dengan hadis 'innamal a'malu binniyat' (amal tergantung niat). Ini membuat pandangan saya akan nilai-nilai abstrak dalam agama jadi lebih konkret.
- a. Adakah perubahan dalam cara kamu memandang agama setelah belajar Serat Wedhatama?
- b. Iya. Dulu saya berpikir bahwa agama hanya tentang apa yang ada di Al Qur'an dan Hadist ataupun hanya ibadah ritual semata. Tapi melalui Serat Wedhatama, saya sadar bahwa Islam juga mengatur etika hubungan manusia (hablum minannas) dengan sangat halus. Misalnya, ajaran 'aja dumeh' (jangan sok kuasa) mengubah cara saya berinteraksi dengan teman-teman saya di pesantren jadi lebih rendah hati dan peduli.
- a. Contoh penerapan nilai Serat Wedhatama dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Suatu kali, ada teman yang meminjam buku saya lalu rusak. Awalnya saya marah, tapi teringat ajaran 'aja kesusu gumunan' (jangan mudah terkejut/emosi). Saya akhirnya memaafkannya dan berbicara baik-baik. Ini juga sesuai hadis tentang menahan amarah (HR. Bukhari). Pengalaman ini menunjukkan

bagaimana Serat Wedhatama membantu saya mengontrol emosi dengan nilai Islam.

- a. Apa saranmu agar pembelajaran bisa lebih efektif?
- b. Saran saya ke depan siii semoga pengurus pondok bisa lebih menintegrasikan lagi antara kajian serat dan juga sarana teknologi yang ada, agar pembelajaran bisa maksimal dan lebih menarik.

Lampiran III (Dokumentasi Penelitian)

Gambar 1. Pelatihan Metode Cara Ngapak I



Gambar 2. Pelatihan Metode Cara Ngapak II



Gambar 3. Ngaji Serat Wedhatama



Gambar 4. Wawancara Pengasuh Pondok (Kiai Akhmad Fikri)



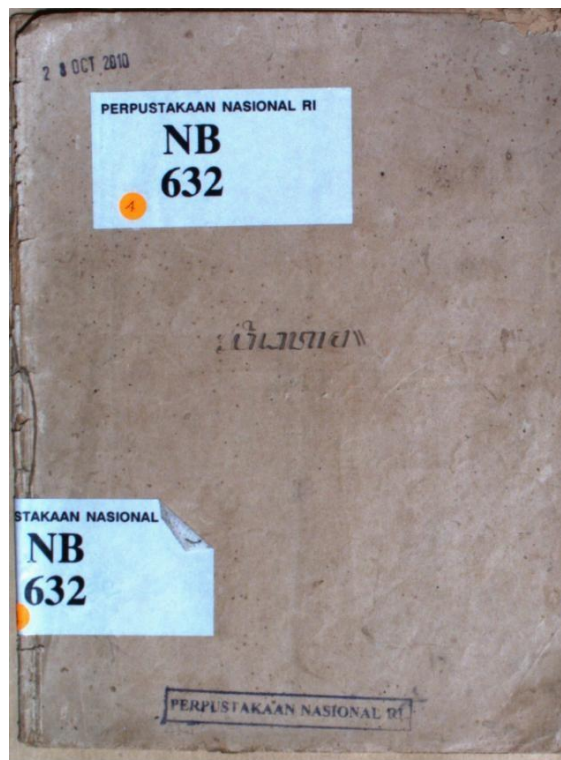
Gambar 5. Wawancara Santri (Ramadi Bagas Wijaya)



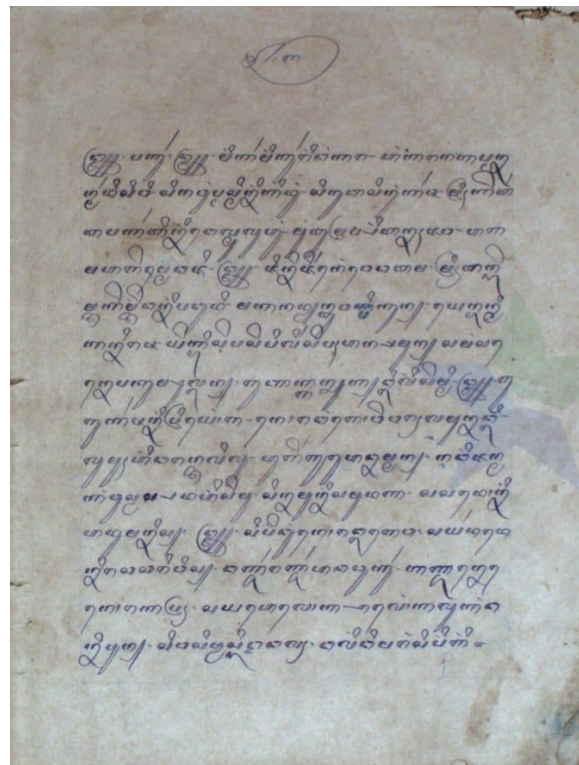
Gambar 6. Wawancara Pengurus (Ahmad Ulumuddin)



Gambar 7. Sampul Serat Wedhatama



Gambar 8. Isi Serat Wedhatama



CURRICULUM VITAE



Nama	: Anwar Ibrahim
Tempat, Tanggal Lahir	: Kebumen, 12 November 1999
Alamat Asal	: Kedondong RT.04 / RW.04 Kal. Kalibagor, Kec. Kebumen Kab. Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Domisili	: PP. An Nur Ngrukem Komplek Nurul Huda
Nama Orang Tua	
❖ Ayah	: Muji
❖ Ibu	: Siti Asringah
No. HP	081802552929
E-mail	: anwaribrahim1453@gmail.com
Riwayat Pendidikan	
❖ Pendidikan Formal	• TK Al Furqon Kalibagor (2005-2006) • SD N 2 Kalibagor (2006-2012) • MTs N 1 Kebumen (2012-2015) • SMK N 2 Kebumen (2015-2018) • IIQ An Nur Yogyakarta (2021-2025)
❖ Pendidikan Non Formal	• TPA Al Furqon Kalibagor • PP. An Nur Ngrukem
Riwayat Organisasi	• SEKBID KEAGAMAAN OSIS SMK N 2 KEBUMEN (2016-2017)

- Divisi Advokasi DEMA F Tarbiyah (2022-2023)
- Divisi Intelektual DEMA F Tarbiyahh (2023-2024)
- Ketua PMII Rayon Abdul Aziz Komisariat IIQ An Nur (2023-2024)
- Ketua PMII Komisariat IIQ An Nur (2024-2025)
- MENDIKMA DEMA IIQ An Nur Yogyakarta (2024-2025)